

# Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan

Windy Rahmadhani<sup>1</sup>, Zaini Dahlan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>windy.rahmadhani@uinsu.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter gemar membaca siswa melalui program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: 1) Tahap pembiasaan, yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan literasi lain yang dapat membangun budaya literasi seperti kegiatan berliterasi keagamaan; 2) Tahap pengembangan, yang meliputi pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan non akademis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan; 3) Tahap pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan beragam strategi literasi dan pengupayaan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.

**Kata Kunci:** *Internalisasi, Gemar Membaca, Literasi*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, bukan hanya sekedar upaya transfer ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia cerdas secara intelektual, akan tetapi pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ada pada diri seseorang sehingga terbentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional menitikberatkan pada pembentukan watak dan sikap peserta didik agar mampu menjadi manusia yang bermoral dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (R. N. Hidayati, 2017)

Proses pelaksanaan pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya melalui proses internalisasi. Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai ke dalam diri seseorang. Dengan kegiatan internalisasi, nilai-nilai karakter yang telah dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dapat terealisasi. (Wuryandani et al., 2014)

Ada beberapa nilai pembentuk karakter yang dicanangkan untuk membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain, religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial, kenyamanan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam berbagai kegiatan positif di dunia pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (R. Hidayati, 2019).

Penanaman karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan positif yang langsung diterapkan pada siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah membaca. Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang dapat dikembangkan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi membutuhkan pemahaman untuk memahami suatu konsep dari bahan bacaan yang diperoleh. Melalui kegiatan membaca bisa mendapatkan informasi, ilmu atau pengetahuan yang bermanfaat. Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. (P. P. Sari, 2017)

Berdasarkan hasil survey UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) tahun 2016, minat membaca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. (Yulianti et al., 2021). Hal ini ditandai dengan minat baca masyarakat Indonesia yang hanya 0,001 persen yang artinya, dalam seribu masyarakat Indonesia hanya ada satu orang yang memiliki minat baca. Hal tersebut tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air, karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Pitaloka, mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa. Adapun dampak buruk bagi individu yaitu kurang menguasai dalam suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi bangsa yaitu dalam persaingan global, negara akan selalu tertinggal dengan negara-negara lain. Dengan demikian, pendidikan dituntut menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa. (Pitaloka, 2019).

Keberhasilan dalam penerapan program literasi sekolah tidak hanya bersumber dari satu kegiatan semata, melainkan juga dapat diwujudkan dengan berbagai cara dalam menumbuhkan minat baca siswa pada khususnya. Minat membaca dapat diartikan sebagai suatu hal yang identik dengan niat dalam hati seseorang terhadap suatu bahan bacaan untuk membacanya. (Dewi, 2022). Sebisanya mungkin kegiatan membaca dilakukan secara rutin dan terus menerus agar dapat menumbuhkan minat dan keinginan membaca siswa. Dalam rangka menumbuhkan karakter gemar membaca, siswa dan seluruh warga sekolah dapat melakukannya di mana saja dan kapan saja. Semakin sering membaca maka kebiasaan dan karakter membaca akan mulai tumbuh dan dibiasakan secara rutin. Kegiatan tersebut juga merupakan salah satu dukungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan indeks literasi siswa.

Program literasi merupakan salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan gemar membaca siswa. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis esai atau teks. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga literasi dalam bentuk keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan menulis dan berbicara yang membutuhkan berbagai kemampuan kognitif, berbagai kosa kata, pengetahuan genre dan wawasan budaya. Gerakan literasi akan

melahirkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama siswa melalui komunikasi dan sosialisasi dengan teman-teman di sekolah.

Dengan adanya proses internalisasi nilai karakter gemar membaca melalui program literasi diharapkan dapat mengatasi masalah dalam minat membaca siswa di sekolah. Dengan demikian, hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian menerapkan karakter gemar membaca dalam program literasi di sekolah dengan fokus penelitian “Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. John W. Creswell mengatakan bahwa metode studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. (Assyakurrohim et al., 2022). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, (Muhammad et al., 2020) mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan secara gamblang di lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan yang beralamat di Jalan Cileduk No.12, Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Kota Belawan, Provinsi Sumatera Utara yang telah terakreditasi A. Fasilitas yang ada terbilang lengkap untuk mendukung kegiatan internalisasi nilai karakter gemar membaca siswa, antara lain terdapat buku bacaan, perpustakaan dan pojok baca yang terdapat di setiap kelas. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 6-10 Maret tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas V dan beberapa siswa-siswi kelas V di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai karakter gemar membaca pada siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan.

Dalam hal penelitian terdapat teknik pengumpulan data sehingga menerima data-data yang akurat adalah tujuan utama dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi langsung selama di sekolah dengan cara melihat dan meneliti langsung proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan proses internalisasi terhadap siswa.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab bersama responden atau narasumber yang terpercaya agar mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan utama dan informan pendukung. Maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Wali kelas selaku informan utama beserta beberapa siswa kelas V selaku informan pendukung.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dokumen berupa foto maupun tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat terjun ke lapangan. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas V, dan beberapa siswa kelas V, serta dokumentasi berupa foto dan video yang diambil saat dilapangan. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa jurnal sebagai referensi peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. (Syamsuri et al., 2020) mengatakan pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu terhadap temuan di lapangan, setelah data yang diperoleh sudah cukup banyak maka akan dilakukan proses yang terdiri dari:

1. Reduksi data, merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan.
2. Penyajian data, adalah gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan pengecekan keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah dilakukan. Dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

## Hasil

Saah satu kegiatan di sekoah yang dilakukan guna membentuk karakteristik peserta didik adalah gerakan literasi sekolah, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik mencintai dunia membaca serta menulis sejak usia dini hingga dapat menjadi pembelajar hingga tua nantinya. Begitupun yang terlaksana di di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. Kegiatan literasi di MIN 5 Medan juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi beberapa kegiatan sehingga mampu mendukung minat, potensi dan bakat yang dimiliki para peserta didik.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwasanya siswa kelas V MIN 5 Medan sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, untuk pertama kalinya diadakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran memang terlihat ketidak sukaan peserta didik akan hal tersebut, namun lama kelamaan siswa pun mulai terbiasa dan menyukai kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa siswi kelas V MIN 5 Medan mulai tertanam dalam dirinya karakter gemar membaca melalui kegiatan literasi sekolah. Sebelum diadakannya kegiatan literasi sekolah peneliti mengobservasikan bahwasanya pencapaian presentase gemar membaca kelas V hanyaah 46% dan itu dinyatakan cukup rendah, namun setelah adanya kegiatan literasi sekolah pencapaian presentase gemar membaca kelas V MIN 5 Medan meningkat menjadi 64% dalam jumlah 57 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa siswa antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas, semua itu dibuktikan dengan kedatangan siswa yang tak pernah terlambat. Selama penelitian yang berlangsung, peneliti melihat siswa hadir tepat waktu sebelum guru hadir dalam kelas dan langsung membuka buku dan membacanya sembari menunggu gurunya datang. Selain itu kegiatan pembelajaran pun terlihat lebih semangat dan tidak ada siswa yang keluar saat jam pelajaran, hal ini lebih membuktikan bahwasanya dengan

adanya kegiatan literasi sekolah menambah antusias peserta didik untuk belajar dan menambah karakter gemar membaca pada siswa MIN 5 Medan.

Dari data yang telah diperoleh di lapangan, yaitu dengan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas V MIN 5 Medan proses internalisasi karakter gemar membaca melalui program literasi pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan dalam pengaplikasiannya proses internalisasi melalui beberapa tahap atau bagian-bagian yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan karakter gemar membaca bagi siswa di sekolah, diantaranya adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

## Pembahasan

### Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi “pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif”.(M. K. Sari et al., 2021). Kegiatan dalam tahap pembiasaan dibagi menjadi dua strategi, yaitu:

- a. Pembiasaan membaca buku selama 10-15 menit. Dalam kegiatan membiasakan membaca buku selama 10-15 menit, tujuan utama kegiatan pembiasaan ini adalah membaca selama 10-15 menit. Dengan mengembangkan kebiasaan membaca buku selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong minat membaca siswa untuk membentuk karakter gemar membaca. Meskipun pembiasaan yang dilakukan hanya sekedar 10-15 menit untuk membaca, namun hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dari proses yang telah dilakukan oleh siswa, sebab hasil belajar dapat menjadi ukuran dari suatu keberhasilan proses belajar.
- b. Kegiatan berliterasi keagamaan. Selain kegiatan membaca buku selama 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran, sekolah juga melakukan kebiasaan lain untuk menumbuhkan minat membaca siswa seperti menyanyikan Asmaul Husnah ketika berbaris di lapangan sebelum memasuki ruangan kelas, kemudian membaca Iqra dan Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 5 Medan yang mengatakan bahwa “kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di sekolah ini seperti membaca Iqra untuk kelas rendah 1 sampai 3 dan membaca Al-Qur'an untuk kelas tinggi 4 sampai 6 yang setiap pagi dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Ada waktu 30 menit untuk siswa melakukan kegiatan berliterasi yaitu 15 menit mengaji kemudian 15 menit membaca buku. Kalau mereka sudah selesai mengaji kemudian dilanjutkan dengan membaca buku selama 10-15 menit selama waktu pembelajaran belum dimulai”. (Wawancara Kepala Sekolah MIN 5 Medan)

Selaras dengan hal tersebut, Wali Kelas V juga mengatakan “Dalam hal meningkatkan karakter gemar membaca siswa program literasi itu sangat penting, karena selain menambah wawasan ana-anak dan menambah minat baca siswa juga dapat meningkatkan disiplin siswa. Jika mereka sering membaca akan lebih teratur dan lebih tahu serta akan memiliki pemahaman yang baik”. (Wawancara Wali Kelas V MIN 5 Medan)

Sebenarnya, untuk menumbuhkan minat membaca melalui program literasi, tidak harus selalu membaca buku selama 10-15 menit, tetapi juga dapat diterapkan dengan upaya kebiasaan

lainnya seperti kegiatan menghafal, tanya jawab merangkum dan menceritakan kembali bahan bacaan yang diperoleh. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendorong seseorang untuk membaca meskipun tidak selama 10 atau 15 menit. Suyatno mengatakan bahwa untuk menanamkan suatu nilai yang baik maka diperlukan pembiasaan, dengan demikian mereka akan terbiasa untuk melakukannya meskipun mereka berada di luar tempat dimana proses pembiasaan tersebut telah dilakukan. (Priasti & Suyatno, 2021)

Kepala sekolah MIN 5 Medan juga mengatakan bahwa, “kegiatan literasi di sekolah ini tidak hanya kegiatan membaca di kelas selama 10-15 menit, tetapi ada juga kegiatan literasi di perpustakaan yang sudah memiliki jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap kelas seminggu sekali. Kemudian ada juga kegiatan setiap jumat pagi seperti membaca yasin dan sholawatan yang mereka lakukan di lapangan sekolah sebelum pembelajaran di mulai, jadi tidak serta merta mereka hanya membaca saja akan tetapi juga ada kegiatan lain agar mereka tidak bosan dan tidak jenuh”. (Wawancara Kepala Sekolah MIN 5 Medan).

Dalam mendukung proses kegiatan literasi agar menumbuhkan karakter gemar membaca siswa, sekolah juga memiliki upaya dalam mendukung program kegiatan tersebut seperti menyediakan fasilitas yang memadai yaitu perpustakaan, pojok baca di setiap kelas dan juga berbagai karya yang ada di dinding seperti majalah dinding atau mading di sekolah. Hal tersebut seperti yang sudah ditegaskan oleh kepala sekolah yaitu, “Semua ruang kelas sudah memiliki ruang pojok baca, ada juga banyak karya siswa yang di pajang di dinding kelas sebagai apresiasi terhadap siswa, ada juga perpustakaan keliling yang akan berkunjung ke sekolah setiap sebulan sekali agar hal tersebut mendukung program literasi sekolah”. (Wawancara Kepala Sekolah MIN 5 Medan)”

Dalam proses pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks, menata sarana dan lingkungan yang kaya akan literasi dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat memilih buku bacaan yang sesuai dengan minatnya. Sekolah juga sudah banyak melakukan program literasi yang beragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa yang diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca siswa agar mereka terbiasa melakukan kebiasaan yang positif ketika berada di luar proses pembelajaran.

### **Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan merupakan langkah selanjutnya setelah fase pembiasaan. Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Langkah-langkah pada tahap pengembangan yaitu :

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai disertai dengan tagihan non akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktarina, 2018) yang mengatakan tagihan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang berbeda-beda, untuk kelas rendah masih sederhana seperti judul, pengarang dan penokohan pada sebuah cerita. Untuk kelas tinggi sudah kompleks berupa sinopsis, amanat dan rangkuman cerita. Pada tahap ini membaca dapat dilakukan dengan 4 strategi yaitu, membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri.
  - 1) Membaca nyaring interaktif, dilakukan dengan guru membacakan buku/bacaan dan mengajak siswa untuk menyimak dan menanggapi bacaan dengan aktif. Proses ini bersifat interaktif karena guru memeragakan bagaimana berpikir menanggapi

bacaan dan menyuarakan serta mengajak siswa melakukan hal yang sama. Fokus kegiatan membacakan nyaring interaktif untuk memahami kosa kata baru.

- 2) Membaca terpadu dilakukan dengan guru memandu siswa dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka.
  - 3) Membaca bersama dilakukan dengan guru mendemonstrasikan cara membaca kepada seluruh siswa di kelas atau kepada satu persatu siswa. Guru dapat membaca bersama-sama dengan siswa lalu meminta siswa untuk bergiliran membaca. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan kefasihan mereka. Dengan memeragakan cara membaca, guru mengajarkan strategi membaca siswa.
  - 4) Membaca mandiri adalah siswa memilih bacaan yang mereka sukai dan membacanya secara mandiri dengan membaca dalam hati.
- b. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi. Buku pengayaan memiliki elemen cerita, ilustrasi dan bahasa yang ditulis untuk menarik minat membaca siswa. Selain itu, buku pengayaan memiliki elemen cerita yang dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra dan juga dapat menjadi model untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan menulis kreatif baik fiksi dan non fiksi.
  - c. Mendiskusikan cerita. Selain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, kegiatan mendiskusikan cerita membantu siswa untuk dapat menganalisis elemen cerita. Untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis cerita, guru memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita bahan bacaan siswa.
  - d. Membuat rangkuman setelah membaca. Membuat rangkuman setelah membaca merupakan bentuk evaluasi non akademik pada tahap pengembangan. Hal-hal yang perlu dirangkum misalnya mulai dari judul cerita, tema cerita, serta isi cerita yang di ingat oleh siswa setelah membaca.

Hasil wawancara dengan wali kelas 5 yang mengatakan, “Dalam proses pembelajaran guru memiliki beberapa cara seperti guru membaca siswa mendengar dan menyimak, kemudian siswa membaca yang lain mendengar, lalu menceritakan kembali apa yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu untuk pemilihan buku tidak ada kriteria dalam memilih buku bacaan asalkan buku yang mereka baca merupakan buku yang mendidik. Karena jika ingin memancing minat membaca siswa harus membuat mereka senang dan semangat agar siswa termotivasi minat membacanya.” (Wawancara Wali kelas 5 MIN Medan)

Pada tahap pengembangan, (Sukma, 2021) mengatakan bahwa peran guru sangat penting dalam pada proses mengembangkan minat membaca siswa karena guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan terarah. Adanya dukungan guru dengan selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan literasi menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan kegiatan literasi di sekolah. Tanpa arahan dan motivasi dari guru maka program literasi yang diterapkan menjadi kurang berhasil. Hal ini misalnya karena siswa kurang memperhatikan, bermain sendiri pada saat kegiatan literasi atau kurang serius dalam melaksanakan kegiatan literasi.

### **Tahap Pembelajaran**

Tahap pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan program literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa

terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Sebagai langkah terakhir, fase pembelajaran merupakan upaya pendalaman pelaksanaan program literasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi literasi seperti, pada saat kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan akademik dan non akademik. Pada tahap ini guru meningkatkan kemampuan literasi siswa di semua mata pelajaran dengan cara menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. (Labudasari, 2021)

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga harus dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyiapkan bacaan khusus yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada kegiatan membaca di awal, tengah atau menjelang akhir yang akan memberikan pemahaman pada siswa bahwa kegiatan membaca merupakan bagian dari pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. Kegiatan membaca menjadi sebuah hal penting untuk dilakukan siswa agar memahami materi pelajaran yang diberikan guru, termasuk membaca buku-buku pengayaan yang relevan dengan materi pelajaran tersebut. Hal ini diharapkan dapat membiasakan siswa ketika belajar di rumah, dan pada akhirnya meningkatkan minat membaca siswa.

Seperti diketahui, para guru di MIN 5 Medan menggunakan strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Berbagai strategi tersebut diterapkan melalui beberapa metode pengajaran, seperti menjelaskan materi, meminta siswa membaca, pembekalan, menceritakan kembali materi yang dibaca, melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan memberikan video pembelajaran dan tugas membaca kepada siswa. Selaras dengan hal tersebut Wali kelas V mengatakan bahwa “kegiatan literasi menggunakan strategi yang bervariasi dan tidak monoton agar siswa tidak merasa jenuh, guru bisa membuat games agar siswa terpacu dan semangat ketika saat pembelajaran berlangsung” (Wawancara wali kelas 5 MIN 5 Medan)

Strategi pembelajaran literasi yang dipersiapkan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan dilakukan menggunakan metode yang berbeda-beda seperti guru selalu menggunakan strategi mengajar yang berbeda. Strategi yang berbeda ini dilakukan melalui metode yang berbeda pula seperti menjelaskan materi/teks klasik yang mendorong siswa untuk membaca dengan cara tertentu atau secara sukarela dengan menulis sebagai tanggapan atas materi yang dijelaskan dengan cara bercerita kembali ke materi yang baru saja dijelaskan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, atau menyediakan video pembelajaran untuk didengarkan siswa di rumah.

Tahap pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan program literasi. Sebagai langkah terakhir, fase pembelajaran merupakan upaya pendalaman pelaksanaan program literasi. Beberapa strategi pada tahap pembelajaran ini, yaitu: pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai strategi dan upaya literasi di sekolah seperti melekat lingkungan akademik melalui pengembangan literasi profesional tenaga pendidik di sekolah. Pada tahap ini, sekolah perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk membangkitkan minat baca dan meningkatkan literasi melalui buku pengayaan dan buku pelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan maka harus adanya evaluasi, yang mana evaluasi itu berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang dilakukan serta mengetahui penyebab dari program kegiatan yang dilaksanakan kiranya belum dapat berjalan dengan optimal. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V adalah dengan memberikan catatan khusus pada buku bacaan siswa yang sesuai dengan tujuannya seperti pada ejaan dan tanda bacanya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah merangkumnya dan mengambil beberapa kesimpulan yaitu, melalui program literasi ini meningkatkan karakter gemar membaca dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat dan pada waktu luang, siswa membaca buku di pojok baca kelas atau di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan dan peminjam buku setiap bulannya. Selain itu dengan program literasi ini siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

Proses internalisasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa melalui program literasi yaitu : 1) tahap pembiasaan, yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan yang dapat menciptakan budaya literasi lainnya seperti membaca al-Qur'an dan kegiatan lain; 2) tahap perkembangan, yang meliputi pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan non akademik, dan upaya sosial dan afektif sebagai contoh komunikasi dan interaksi yang kompeten; 3) tahap pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan berbagai strategi literasi dan komitmen terhadap sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat melalui pengembangan profesional.

## Ucapan Terima Kasih

Tugas akhir jurnal ini dapat selesai atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Allah SWT, karena tanpa rahmat dan kasih sayang-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir jurnal ini.
2. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Ngadiso dan Ibunda Nursamawati Lase, yang telah mendukung dan memberi semangat serta mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik-adik tersayang, Annisa Damayanti, Intan Novitriani dan Syakirah Rahmadina, terima kasih atas dukungan, bantuan dan doa yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai akhir.
4. My best partner dengan NIM 19511902, terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis pada masa sulit dalam pengerjaan tugas akhir jurnal ini sehingga penulis sampai pada tahap akhir studinya.
5. Dosen pembimbing yang terhormat, Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan baik dalam pengerjaan naskah tugas akhir jurnal sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal ini dengan baik.
6. Teman-teman PGMI-2, sahabat karib dan orang-orang baik yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan semangat yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir jurnal ini dengan baik.

## Reference

Assyakurrohimi, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Dewi, A. (2022). Upaya Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 202–210. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/48577>
- Hidayati, R. (2019). Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al Khairaat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–11. <http://eprints.uny.ac.id/eprint/65565>
- Hidayati, R. N. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10853>
- Labudasari, E. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. ... *Nasional Pendidikan Dasar ...*, 5(4), 2247–2255. <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/676%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26325>
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>
- Pitaloka, P. P. (2019). Memupuk Minat Baca Anak. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Sari, P. P. (2017). *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Ma ' Arif Nu 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Ma '.*
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Syamsuri, C. K., M. Hosnan, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Lliterasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 147–162. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Budimansyah, D., Yogyakarta, N., & Bandung, P. (2014). Through the Creation of Conducive Classroom Atmosphere. *Universitas Stuttgart*, 175–184.
- Yulianti, Y., Andriana, E., & Suparno, S. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.30534>